

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENINGKATAN LITERASI & NUMERASI PESERTA DIDIK SD NEGERI 2
SUMBERAGUNG**

(Cici Nadiah¹), Henry Aditia Rigianti²)

(1Universitas PGRI Yogyakarta)

(2Universitas PGRI Yogyakarta)

([1cicinadya614@gmail.com](mailto:cicinadya614@gmail.com)),

[2henry@upy.ac.id](mailto:henry@upy.ac.id),

ABSTRACT

The aim of this research is to improve literacy and numeracy skills through the Teaching Campus program. The program involves students who teach in schools in designated areas, who face challenges in increasing literacy and numeracy in each school. The method applied in this program is through an interactive and participatory approach. Students collaborate with the principal, teachers at school to design and implement creative and interesting learning. Using a variety of concrete materials and existing resources to increase students' interest and understanding of literacy and numeracy. This service activity was carried out at SD Negeri 2 Sumberagung Nogosari Sumberagung in Jetis District, Bantul Regency, Yogyakarta Province. This activity lasted for four months from 19 February 2024 to 19 June 2024. The final results of the Mengajar campus program significantly increased the literacy and numeracy skills of students at SD Negeri 2 Sumberagung. After four months of implementation, there was an increase in the average literacy score of 71.9% compared to the previous 53.5%, and the numeracy score increased by 71.2%, based on the results of the pre-test and post-test. Apart from that, student participation in carrying out literacy and numeracy activities also increased significantly, showing high student interest. The Teaching Campus program provides many opportunities for students to make useful contributions to basic education, and students benefit from innovative learning that focuses on improving literacy and numeracy.

Keywords: Literacy Skills, Numeracy Skills, Teaching Campus, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui program Kampus Mengajar. Program tersebut melibatkan mahasiswa yang mengajar di sekolah-sekolah di daerah yang sudah ditentukan, yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi di setiap Sekolah. Metode yang diterapkan dalam program ini adalah melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Mahasiswa berkejasama dengan kepala Sekolah, bapak/ibu guru di sekolah untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Menggunakan berbagai bahan yang konkrit dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sumberagung Nogosari Sumberagung di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan dari tanggal 19 Februari 2024 hingga

19 Juni 2024. Hasil akhir dari program kampus Mengajar secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri 2 Sumberagung. Setelah menjalankan empat bulan implementasi, terjadi peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 71,9% dibandingkan dengan sebelumnya dengan 53,5%, dan skor numerasi meningkat sebesar 71,2%, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi juga meningkat secara signifikan, menunjukkan minat peserta didik yang tinggi. Program Kampus Mengajar ini memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pendidikan dasar, serta peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi.

Kata Kunci : Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi, Kampus Mengajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan selanjutnya di zaman modern ini (Baihaqi Rifqi, 2021). Pendidikan membantu kita untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup mandiri dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat. Memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap individu memberi mereka peluang tumbuh, berkembang, mencapai potensi penuh, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Literasi dan numerasi menjadi aspek kunci dalam pendidikan, membentuk Dasar yang kuat untuk kemajuan individu dalam berbagai aspek kehidupan (Lisnawati & Ertinawati, 2019; Kemendikbud, 2017).

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetensi setiap individu di masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebenarnya telah dijalankan sejak tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti, demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam Dasar literasi yaitu: literasi Bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berfikir kritis/

memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.

Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, literasi dapat dikaitkan dengan literasi informasi, sains, dan teknologi, sehingga kemampuan membaca dan menulis seorang adalah Dasar paling utama dalam mengembangkan kemampuan literasi secara lebih luas (Amri & Rochamah, 2021).

Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik, terutama di era digital ini kedua kemampuan ini saling berkaitan erat dan sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan. Literasi dan numerasi ini dianggap sebagai bekal penting bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar lingkungan kelas. Melaikan, juga mengajak peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, serta berkomunikasi dengan baik (Harahap et al., 2022). Kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan/kecakapan yang sangat

dasar dan penting yang harus dimiliki peserta didik (Utari & Muadin, 2023).

Dalam program Kampus Mengajar mahasiswa yang terpilih dari berbagai provinsi kemudian ditempatkan diberbagai daerah dan menjalankan tugas dan peran mereka dengan menyesuaikan terhadap kondisi disekolah penempatan di SD Negeri 2 Sumberagung. Mahasiswa melakukan observasi ke Sekolah terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menentukan program Kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama penugasan disekolah tersebut. Dalam berbagai penelitian sebagian besar program Kerja terkait literasi dan numerasi peserta didik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru di tingkat sekolah dasar. AKM adalah penilaian kompetensi Dasar yang diperlukan oleh seluruh peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri dan berperan positif dalam masyarakat (Kemendikbud, 2002). AKM dirancang untuk mendorong penerapan inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan

nalar peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif. Dalam AKM terdapat dua kompetensi dasar yang diukur, yaitu literasi membaca dan numerasi (Fauziah dkk., 2021) Pada tingkat Sekolah Dasar level pembelajaran kognitif AKM dimulai dari level 1 samapai dengan level 3 (Deviana & Aini, 2022; Purwati et al., 2021).

Berdasarkan wawancara awal terhadap wali kelas V SD Negeri 2 Sumberagung, peserta didik pada tingkat kelas V telah diberikan soal literasi maupun numerasi dan pihak Sekolah telah memberikan pegangan peserta didik dalam bentuk soal maupun buku. Dalam penyusunan dan pembuatan soal-soal AKM literasi membaca pada tingkat SD, guru dapat mengalmatkan indicator-indikator AKM yang telah disediakan oleh pusmenjar dengan indicator AKM kelas (Purwati, Faiz, Widiyatmoko & Maryantul, 2021). Dalam menganalisis minat membaca peserta didik SD Negeri 2 Sumberagung dilakukan pengamatan awal, berdasarkan hasil pengamatan awal pada daftar kunjungan perpustakaan, minat membaca siswa dapat dikategorikan masih sedikit, dimana

peserta didik SD Negeri 2 Sumberagung masih rendah dengan minat membaca dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas perpustakaan untuk menarik kunjungan peserta didik dalam membaca (Ummami, Wandra, Gustituati, & Marsidin, 2020). Adapun tujuan dari pelaksanaan kunjungan pada perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca dan menambah pengalaman belajar siswa (Purpasari & Dafit, 2019)

Dengan mempertimbangkan pentingnya kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, serta memperhatikan sebgai fakta dan kondisi dilapangan, dilakukan upaya peningkatan kompetensis tersebut melalu program Kampus Mengajar Angktan 7, langkah yang diambil adalah melaksanan bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kepada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberagung. Rumusan masalah dari penelitian ini mencakup : (1) Bagaimana implementasi program kampus Mengajar angkatan 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik; serta (2) Apakah program Kampus Mengajar Angkatan 7 telah dilaksanakan sesuai dengan

model implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 7.

B. Metode Penelitian

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 yang merupakan bentuk pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang dilaksanakan selama satu semester dimulai pada tanggal 19 Februari 2024 – 19 Juni 2024. Lokasi penugasan yaitu di SD Negeri 2 Sumberagung yang terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Pendikan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan berasal dari pelaksanaan kegiatan bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di c yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus Mengajar angkatan 7.

Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk artikel ini. Observasi disini dilakukan peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan, mengamati situasi, dan

kondisi kegiatan berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses dan interaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut. Peneliti berpera sebagai instrument utama dengan melakukan observasi, wawancara, serta mencatat atau membuat laporan (Yusuf, 2017) pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas V, serta mahasiswa yang melaksanakan program kampus Mengajar. Di sisi lain, dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan bukti kegiatan, ini melibatkan gambar yang berisi berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan sebagai bentuk dokumentasi untuk mendukung analisis dan evaluasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada awal penugasan di SD Negeri 2 Sumberagung kami melaksanakan observasi terlebih dahulu selama satu minggu untuk mengetahui kondisi yang ada disekolah, observasi ini dilakukan

melalui beberapa cara yaitu observasi secara langsung dan juga wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala Sekolah dan guru kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan membaca dan berhitung cukup lemah. Misalnya, beberapa peserta didik masih kesulitan membaca dan berhitung padahal mereka sudah berada dikelas atas yang seharusnya mereka sudah mahir dalam membaca dan berhitung. Setelah dilakukan wawancara dan observasi langsung, dapat diketahui factor-faktor penyebab buruknya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Beberapa factor tersebut antara lain:

- a. Kurangnya minat dan kemampuan membaca peserta didik.
- b. Kurangnya fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung peserta didik.
- c. Perpustakaan Sekolah yang kurangnya fasilitas dan tidak menarik bagi peserta didik untuk membaca. Hal ini menyebabkan akses peserta

didik menjadi terbatas dalam menggunakan perpustakaan.

- d. Kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik dirumah.

Dari beberapa faktor tersebut maka dilaksanakan proses pemilihan program Kerja yang sesuai untuk memecahkan masalah kurangnya kemampuan membaca dan berhitung peserta didik, dari faktor penghambat yang telah diketahui maka dilaksanakanlah beberapa program aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung peserta didik melalui program Kerja yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Program Kerja Literasi

- a. Menyusun Lagu

Menyusun lagu merupakan program Kerja yang memasukan unsur musik dan lagu daerah dalam proses belajar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Menyusun lagu merupakan media pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan

- minat dan partisipasi peserta didik SD Negeri 2 Sumberagung, menyusun lagu ini memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, seperti meningkatkan literasi, pengembangan kreativitas dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- b. Penempelan Stiker 5s
Menerapkan 5s dengan menempel stiker di tangga lingkungan Sekolah SD Negeri 2 Sumberagung, manfaat dari penerapan 5s ini, meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengingat nilai-nilai positif yang ditanamkan disekolah yaitu senyum,salam,sapa,sopan,dan santun dan menciptakan lingkungan yang kaya literasi ketika 5s diterapkan dengan baik maka akan terciptanya lingkungan Sekolah yang lebih positif,bersih,rapi, dan menyenangkan, baik bagi peserta didik, guru, maupun staf Sekolah lainnya.
- c. Pohon Literasi
Program Pohon Literasi merupakan sebuah program yang disusun untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Program ini dilakukan dengan membeli stiker berupa pohon. Pengadaan Pohon Literasi ini bertujuan untuk menarik minat baca peserta didik yang sebelumnya turun dan menciptakan lingkungan berbudaya literasi.
- d. Movie time
Movie time kegiatan yang dilakukan menonton film bersama peserta didik yang mana didalam film tersebut tema yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern ini, pembelajaran inovatif dan kreatif menjadi kunci untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Movie time, atau menonton film merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Les Calistung (membaca)
Program les calistung adalah memberikan peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk

menguasai membaca. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama wali kelas kegiatan ini berkaitan dengan penguasaan membaca, menulis huruf dari dasar dengan menggunakan metode tertentu agar peserta didik dapat lebih mudah menguasai caranya.

f. Buleting Karya Puisi Peserta Didik

Peserta didik diberikan tugas untuk dapat membuat karya puisi, baik itu berupa puisi tentang pendidikan, gusu, sekolah sahabat, orang tua dan lainnya. Dimana hasil dari karya tersebut dapat dibaca oleh peserta didik yang lain, baik dari kelas itu sendiri maupun dari kelas lain. Kegiatan ini dilakukan untuk kelas 3-5, dimana konteks karyanya disesuaikan dengan level kemampuan literasi dari masing-masing peserta didik. Kemudian kami akan mengumpulkan karya setiap kelas dan menjilid menjadi satu buku sesuai dengan tema bulletin puisi karya peserta

didik. Dan nantinya akan diletakkan di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan sebagai upaya menambah koleksi bacaan fiksi bagi peserta didik.

g. Pojok Baca

Pembuatan Pojok Baca menjadi program dalam upaya Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca di SD Negeri 2 Sumberagung. Dalam pembuatan pojok baca saya mengedit diaplikasi canva yang nantinya untuk di tempel di ruang kelas dan merapikan rak buku dan buku-buku bacaan untuk dapat dibaca dan dijadikan pembiasaan pada saat sebelumnya dimulai pembelajaran. Dengan adanya program pojok baca ini dapat menciptakan perubahan minat membaca pada peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dan sesudah adanya pojok baca, dimana setelah adanya pojok baca peserta didik sudah ada inisiatif mau untuk membaca tanpa di suruh

oleh guru ataupun mahasiswa. Hal tersebut sangat bagus untuk tahap awal dalam meningkatkan literasi dengan membiasakan budaya literasi pada peserta didik.

h. Perbaikan Mading

Mading adalah salah satu jenis media tulis yang paling sederhana yang mana media ini penyajiannya ditempel di dinding. Dari membuat karya peserta didik yang dapat dipajang di dinding kegiatan ini dapat berkolaborasi dengan wali kelas, sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik antar mahasiswa, guru dan peserta didik. Pada panning mading ini tim kampus Mengajar di SD Negeri 2 Sumberagung juga membuat tempelan gambar dan kreasi lainnya dari aplikasi edit yaitu canva. Manfaat yang dapat diberikan dari program perbaikan mading Sekolah yaitu meningkatkan kreativitas peserta didik, membuat peserta didik berani mengekspresikan diri mereka melalui karya seni. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus dapat

menggal pontensinya.

Sehingga peserta didik memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan perbaikan diri.

i. Revitalisasi Perpustakaan dan Pengelompokan Buku

Revitalisasi dengan menghias jadwal kunjungan dan aturan meminjam buku setiap harinya. Selain itu kami juga menempel poster ajakan membaca di perpustakaan, program ini membuat perpustakaan lebih menarik perhatian peserta didik yang bertujuan menarik peserta didik dalam meningkatkan literasi dengan mengunjungi perpustakaan yang sesuai dengan usianya dapat menghidupkan fungsi perpustakaan sebagai fasilitas yang sudah disediakan Sekolah untuk dapat mendukung peningkatan kompetensi literasi dan menumbuhkan minat baca peserta didik yang masih rendah. Kemudian peserta didik dapat memilih-milih banyak buku yang ingin dibacanya sehingga pengetahuan mereka akan luas.

j. Media Ajar Literasi

Media ajar literasi merupakan program upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada program media ajar literasi ini merupakan program yang dalam proses pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran yang konkrit yang berupa alat praga untuk mendukung pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media konkrit memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan media konkrit sebagai alat bantu maupun dukungan dapat dengan mengotak-atik benda secara langsung. menggunakan media ajar pop up book, media pembelajaran yang dimodifikasi dengan berisikan sebuah materi pembelajaran wawancara. Dalam pelaksanaan kegiatan program kerja literasi peserta di ajak untuk dapat belajar menggunakan media konkrit di dalam pembelajaran yang sinkron dengan materi

pembelajarannya. Dengan menggunakan media konkrit ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan memancing rasa ingin tahu yang tinggi. Media pembelajaran ini dengan menggunakan media pembelajaran pop up book sehingga proses dalam meningkatkan numerasi tersebut akan lebih menyenangkan dengan adanya penggunaan alat praga tersebut sebagai media pembelajaran literasi.

k. Festival Literasi dan Numerasi
Festival Literasi dan Numerasi Sekolah SD merupakan sebuah acara yang diselenggarakan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan numerasi, dan menanamkan kecintaan terhadap literasi dan numerasi pada anak-anak Sekolah Dasar (SD). Acara ini dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik, kreatif, dan edukatif, sehingga dapat menjadi ajang yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dan

bersenang-senang. Kegiatan yang dilaksanakan seluruh peserta didik kelas 1-6 dimana peserta didik mengikuti lomba angka bewarna yang diikuti peserta didik kelas 4 dan 5 puisi diikuti peserta didik kelas 3,4 dan 5 misteri kelereng diikuti peserta didik kelas 3, peserta didik kelas 3-5 mengikuti kegiatan market day, kelas 6 mengikuti memeriahkan kegiatan festival dan market day, penyelenggaraan festival ini membutuhkan persiapan yang matang, mulai dari perencanaan, penganggaran, kerjasama antar tim, hingga pelaksanaan. Manfaat festival literasi dan numerasi ini di Sekolah Dasar (SD) memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, Meningkatkan minat baca dan kemampuan numerasi peserta didik, kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam festival dapat membantu peserta didik untuk lebih menyukai kegiatan membaca dan berhitung.

2. Program Kerja Numerasi

a. Menghias Tangga Numerasi

Program Kerja yang dirancang dilaksanakan dengan cara, menempel stiker ditangan dengan materi numerasi, dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka dengan mengingat afalan perkalian dan rumus-rumus bangun ruang program tangga numerasi ini untuk menciptakan suasana dan lingkungan Sekolah yang kaya numerasi dan interkatif.

b. Les Calistung (berhitung)

Les calistung adalah memberikan peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai berhitung, kegiatan ini berkaitan dengan penguasaan berhitung, menulis angka dari dasar dengan menggunakan metode tertentu agar peserta didik dapat lebih mudah menguasai caranya.

c. Pohon Numerasi

Pohon Numerasi menjadi program dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik di SD Negeri 2 Sumberagung. Program Pohon numerasi merupakan sebuah media

pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika, khususnya numerasi atau berhitung. Media ini menggunakan visualisasi yang menarik dan interaktif, sehingga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

d. Media Ajar Numerasi

Media pembelajaran ini suatu media pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar sehingga proses dalam meningkatkan numerasi tersebut akan lebih menyenangkan dengan adanya penggunaan alat praga tersebut sebagai media pembelajaran numerasi.

e. Angka Bewarna

Pembelajaran ini melibatkan penggunaan perkalian dalam konteks gambar dan peserta didik memberikan warna pada gambar tersebut sesuai dengan warna yang sudah ditentukan.

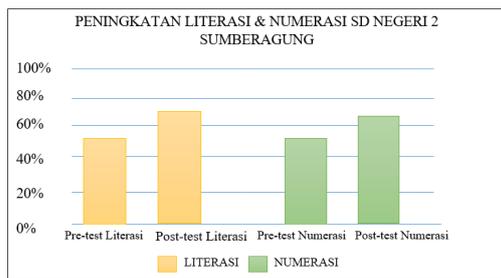
Program-program ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa Kampus Mengajar dalam pengembangan diri mereka, maupun bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidik, berikut paparannya sebagai berikut :

Tabel 1, Peningkatan Literasi & Numerasi di SD Negeri 2 Sumberagung

Nama Peserta Didik	Pre-tes Literasi	Post-test Literasi
Abi	70	35
Assyifa	40	60
Luthfian	65	80
Kevin	50	100
Kharisa	50	80
Ratih	35	90
Fahri	50	80
Adi	65	30
Ika	50	45
Sabrina	50	100
Falco	70	40
Nufaila	50	100
Farhan	50	95
Rata-rata	53,5	71,9

Nama Peserta Didik	Pre-tes Numerasi	Post-test Numerasi
Abi	35	55
Assyifa	70	90
Luthfian	55	70
Kevin	45	85
Kharisa	50	95
Ratih	60	85
Fahri	55	80

Adi	55	30
Ika	35	35
Sabrina	75	95
Falco	65	55
Nufaila	55	75
Farhan	70	80
Rata-rata	56	71,2



Grafik 1 Peningkatan Literasi & Numerasi SD Negeri 2 Sumberagung

Setelah melakukan program kampus Mengajar secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD Negeri 2 Sumberagung. Setelah program ini diimplementasikan selama empat bulan, terjadi peningkatan bisa dilihat dari post test literasi dengan rata-rata skor 71,9 dan skor post-test numerasi dengan rata-rata skor 71,2 berdasarkan pada hasil pre-test AKM dan post-test AKM yang sudah dilaksanakan. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi juga meningkat secara signifikan, yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi yang tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil akhir program Kampus Mengajar secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD Negeri 2 Sumberagung. Setelah program ini diimplementasikan selama empat bulan, terjadi peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 71,9 dan skor numerasi sebesar 71,2 berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang sudah dilaksanakan. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi juga meningkat secara signifikan yang menunjukkan minat peserta didik yang tinggi. Cukup banyak tantangan yang tim Kampus Mengajar hadapi selama masa penugasan, namun kami selalu mendapat dukungan dan bantuan dari guru di Sekolah, peserta didik dan dosen pembimbing lapangan untuk kelancaran penugasan. Program ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan diri mereka, maupun bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022).
Learning Progression Guru

- Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285–1296.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13– 24.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 3 (2), 524-532.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). PERANAN PEMBELAJARAN ABAD-21 DI SEKOLAH DASAR DALAMMENCAPAI TARGET DAN TUJUAN KURIKULUM MERDEKA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 116.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jurnal*.